

RINGKASAN

Dalam kehidupan Gereja, Roh Kudus mempunyai peranan yang amat menentukan. Roh Kudus adalah daya-hidup Gereja. Roh Kudus menjiwai Gereja. Gereja lahir pada hari Pentakosta karena daya kekuatan Roh Kudus. Lukaslah yang berhasil memberikan gambaran peristiwa ini dalam Kisah Para Rasul 2:1-13. Dalam kisahnya tentang kedatangan Roh Kudus pada hari Pentakosta, Lukas memberikan titik-awal yang bagus mengenai Gereja yang dihadirkan di dunia. Peristiwa Pentakosta merupakan sebuah fenomena yang amat penting bagi Gereja.

Roh Kudus adalah jiwa Gereja. Inilah tema pokok tesis ini. Tentu saja, dengan menegaskan bahwa Roh Kudus adalah jiwa Gereja, tidaklah dimaksudkan bahwa Roh Kudus sebagai jiwa masuk ke dalam Gereja sebagai kesatuan komposisi fisik, seperti kesatuan substansial jiwa-badan manusia. Roh Kudus tidak menghidupi Gereja dengan masuk ke dalam komposisi fisik, melainkan secara substansial Roh Kuduslah yang membuat Gereja ada dan hidup. Tanpa penjiwaan Roh Kudus Gereja tidak pernah ada, baik secara manusiawi maupun secara ilahi.

Sebagai jiwa Gereja, Roh Kudus dicurahkan kepada Gereja, kepada komunitas dan pribadi umat beriman. Sebagai jiwa Gereja, Roh Kudus adalah

prinsip dasar bagi Gereja. Roh Kudus adalah prinsip komunitas, katolisitas, dan apostolisitas Gereja. Roh Kudus merupakan prinsip komunitas, sebab Roh Kuduslah yang membuat Gereja hadir sebagai Gereja yang satu dan kudus. Roh Kudus adalah prinsip katolisitas, karena dalam sejarah kehidupan Gereja Roh Kuduslah yang membuat Gereja menjadi semakin terbuka bagi sebanyak mungkin orang. Roh Kudus adalah prinsip apostolisitas, sebab Roh Kuduslah yang membuat Gereja tetap terikat kepada pengalaman para rasul dalam mewartakan dan memberikan kesaksian imannya. Karena Roh Kuduslah Gereja berkembang ke seluruh dunia. Selama berabad-abad, hidup Gereja dibentuk oleh Roh Kudus. Gereja yang dijiwai oleh Roh Kudus inilah yang disebut komunio-pneumatik. Gereja adalah komunio yang hidup dalam Roh Kudus.

Sejak hari Pentakosta hingga sekarang, Roh Kudus adalah dasar universalitas Gereja. Inilah yang merupakan salah satu alasan bagi Gereja sebagai komunio-pneumatik untuk menjalankan tugas evangelis-misioner universal bagi dunia. Bagi Gereja, dunia adalah sebuah konteks untuk mewartakan Injil dan memberikan kesaksian iman. Roh Kudus dicurahkan untuk kepentingan seluruh dunia, untuk membaharui wajah bumi. Maka, Gereja yang dijiwai oleh Roh Kudus ditantang untuk mewujudkan tugas ini. Gereja hanya mampu melaksanakan tugas ini dengan hadir dan ikut ambil bagian dalam kehidupan dunia, dengan membangun persaudaraan sejati. Belajar dari

pengalaman Gereja Perdana sebagaimana dilukiskan dalam Kis 2:41-47, Gereja zaman sekarang harus mewujudkan persaudaraan sejati dengan semua orang, khususnya dengan saudara-saudari yang miskin.

Demi tujuan ini, Gereja zaman sekarang harus ambil bagian dalam komitmen ini: solidaritas dengan kaum miskin. Solidaritas dengan kaum miskin pada zaman sekarang ini merupakan cara yang meyakinkan untuk memberikan kesaksian iman kepada Kristus dalam daya kekuatan Roh Kudus. Dalam mengembangkan solidaritas dengan kaum miskin, Gereja sebagai komuniopneumatik harus menyadari bimbingan Roh Kudus sebagai jiwanya. Pertama-tama, Gereja dipanggil untuk membangun persaudaraan dengan sesama umat beriman dalam komuni basis kristiani. Kemudian berangkat dari pengalaman ini, Gereja tumbuh dalam komuni dengan seluruh umat manusia dalam komuni basis manusiawi.

Dengan demikian, Gereja memberikan kesaksian kepada dunia bahwa Allah adalah kasih di dalam Kristus. Inilah cara Gereja berperan sebagai sakramen keselamatan bagi dunia, yaitu dengan membangun persaudaraan sejati dan menguduskan kebudayaan umat manusia.

ABSTRACT

In the life of the Church, the Holy Spirit is a factor of greatest significance. The Holy Spirit is the life-force of the Church. The Holy Spirit animates the Church. The Church was born on the day of Pentecost from the power of the Holy Spirit. It is Luke who successfully describes the event of the day of Pentecost in his Acts of The Apostles 2:1-13. In his account of the coming of the Holy Spirit at Pentecost, Luke gives a good start-point about the Church that was established in the world. The Pentecost event is a phenomenon that has enduring significance for the Church.

The Holy Spirit is the soul of the Church. This is the main topic of this study. Obviously, I do not take the Holy Spirit as a soul that enters into composition with the Church and unites to it in a physical and substantial union, as do our souls and bodies. For the Holy Spirit does not vivify the Church by entering into a physical composition with her to constitute a single substantial being which is both human and divine.

The Holy Spirit is given to the Church, to the community and individual persons. As a soul of the Church, the Holy Spirit is the Co-instituting Principle of the Church. He is the principle of community, catholicity and apostolicity of the Church. He is the principle of community, for making the Church one and holy. The Holy Spirit is the principle of catholicity, because he makes the Church catholic in history by proclaiming the gospel and the faith in varied and diverse cultural soils and human spaces. The Holy Spirit is the principle of apostolicity, for he keeps the Church apostolic. Because of the Holy Spirit, the Church is always relating to and in conformity with the apostles. Just because of him, the Church spreads to world. Through out the centuries, the life of the Church has

been made by the Holy Spirit. The Church that was animated by the Holy Spirit is called pneumatic-communion. The Church is a Spirited Communion.

From the day of Pentecost up to now, the Holy Spirit is the foundation of the universality of the Church. This is one of the reason for the Church as a pneumatic-communion to do universality evangelistic-missioning to the world. For the Church, the world is a context. The Holy Spirit is for the sake of the whole world, to renew the face of the earth. So, the Church that was animated by the Holy Spirit has a challenge to realize this. The Church is only able to do this task by taking part in the fellowship of the world. By learning from the experience of the primitive Church that described in Acts 2:41-47, the Church today should make a truly brotherhood with everybody, especially with the poor.

For this purpose, the Church today should take part in this commitment: solidarity with the poor. Solidarity with the poor in the present-day is a sure way to witness to the truth of faith in Christ in the power of the Holy Spirit. In doing solidarity with the poor, the Church as a pneumatic-communion must be aware of the guidance of the Spirit as soul. First of all, the Church was called to make solidarity among the Christians by making basic christian communion. And then from this basic christian communion, the pneumatic-communion grows up in the world by making basic human communion. By doing this, the Church gives a witness to the world that God is Love in Christ. This is the rule of the Church as a sacrament of the world, that is by making a reall brotherhood and by sanctifying the cultures of all humankind.